https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No. 02, Hal: 238 – 242

Narasi Framing Penonaktifan BPJS Kesehatan di Media Online: Studi Komparatif Antaranews.com dan Tempo.co

[1]Arifia Engga Pratama, [2]Merry Fridha Tri Palupi, [3]Wahyu Kuncoro
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
arifiaengga8@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan narasi framing pemberitaan penonaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan, khususnya peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI), pada media online Antaranews.com dan Tempo.co selama Februari 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis serta model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Data berupa sepuluh berita, terdiri atas lima berita Antaranews.com dan lima berita Tempo.co, dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan Antaranews.com membingkai penonaktifan PBI JKN sebagai bagian dari pembenahan tata kelola data kepesertaan agar bantuan lebih tepat sasaran, dengan narasumber dominan dari lembaga pemerintah dan diksi administratif. Sebaliknya, Tempo.co membingkai isu tersebut sebagai polemik kebijakan publik yang berdampak pada hak masyarakat atas layanan kesehatan, dengan menonjolkan kritik politik dan dampak sosial. Perbedaan framing ini menegaskan bahwa media bukan sekadar penyampai informasi, melainkan aktor yang mengonstruksi realitas melalui seleksi dan penonjolan fakta, sejalan dengan asumsi dasar teori agenda setting. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi media bagi masyarakat dalam menafsirkan pemberitaan kebijakan publik secara kritis.
Kata kunci: Framing, BPJS Kesehatan, Media Online, Pan dan Kosicki, Agenda Setting

Abstract
This study aims to analyze differences in the framing narratives of news coverage on the deactivation of BPJS Health Insurance membership, particularly Contribution Assistance Beneficiaries (PBI), in Antaranews.com and Tempo.co during February 2026. The study employs a qualitative approach within a constructivist paradigm, using Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing model, which covers syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The data consist of ten news articles, five from each outlet, analyzed through documentation and literature study techniques. The findings show that Antaranews.com frames the PBI JKN deactivation as part of the government's effort to improve membership data governance so that assistance is better targeted, relying mainly on government sources and administrative diction. In contrast, Tempo.co frames the issue as a public policy controversy affecting citizens' right to healthcare, emphasizing political criticism and social impact. These framing differences confirm that media outlets are not merely information conveyors but active agents constructing reality through the selection and emphasis of facts, consistent with the basic assumption of agenda-setting theory. This study underscores the importance of media literacy in helping the public critically interpret coverage of public policy.
Keyword: *Framing, BPJS Health Insurance, Online Media, Pan and Kosicki, Agenda Setting*

Pendahuluan

Media online kini berperan tidak hanya sebagai penyalur informasi, tetapi juga sebagai institusi yang mengonstruksi realitas sosial melalui proses seleksi, penonjolan, dan penyajian fakta (Rintoni & Supratno, 2022). Konstruksi realitas tersebut termanifestasi secara konkret melalui praktik framing atau pembingkaian berita. Model framing Zhongdang Pan dan Gerald

M. Kosicki menjelaskan bahwa pembingkaian dapat dianalisis melalui empat struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris, yang secara sistematis mengungkap bagaimana media mengorganisasi fakta menjadi makna tertentu (Eriyanto, 2011).

Salah satu isu kebijakan publik yang menarik dikaji adalah penonaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan, khususnya peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI). Isu ini menyentuh hak dasar warga negara atas layanan kesehatan sebagaimana dijamin Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (Ardinata, 2020). Kebijakan penonaktifan sekitar 11 juta peserta PBI dari total 96,8 juta peserta BPJS Kesehatan menimbulkan persoalan serius karena dinilai dilakukan tanpa sosialisasi memadai (Merdian, Wahyu, & Rahmi, 2026).

Kajian terdahulu menunjukkan model Pan dan Kosicki banyak diterapkan pada isu politik, bencana, dan kebijakan ekonomi-ketenagakerjaan, namun penerapannya pada isu jaminan kesehatan masih sangat terbatas. Penelitian ini menutup celah tersebut dengan membandingkan dua media berkarakter berbeda, yaitu Antaranews.com sebagai kantor berita nasional milik negara dan Tempo.co sebagai media yang dikenal kritis terhadap kebijakan publik.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara kritis bagaimana media membingkai kebijakan yang berdampak pada jutaan peserta program jaminan kesehatan nasional, sekaligus mendorong literasi media masyarakat agar tidak mudah terpapar framing tunggal dari satu sumber. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan: bagaimana perbedaan narasi framing pemberitaan penonaktifan BPJS Kesehatan pada Antaranews.com dan Tempo.co? Penelitian ini bertujuan menganalisis narasi framing tersebut menggunakan model Pan dan Kosicki pada struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis, yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi melalui interaksi, pengalaman, dan interpretasi, bukan sesuatu yang objektif dan tunggal. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mengurai teks berita melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris (Eriyanto, 2011).

Unit observasi penelitian ini adalah media online Antaranews.com dan Tempo.co sebagai institusi penghasil berita, sedangkan unit analisisnya adalah teks pemberitaan mengenai penonaktifan BPJS Kesehatan. Data dikumpulkan menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan sepuluh berita hard news yang dipublikasikan pada Februari 2026, terdiri atas lima berita Antaranews.com dan lima berita Tempo.co yang secara eksplisit membahas isu tersebut.

Jenis data terdiri atas data primer berupa teks berita dari kedua media, serta data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait BPJS Kesehatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi (pengarsipan tangkapan layar berita) dan studi kepustakaan untuk membangun kerangka teoretis. Teknik analisis data menggunakan empat tahapan model Pan dan Kosicki: (1) struktur sintaksis untuk mengidentifikasi susunan headline, lead, latar, kutipan, dan penutup berita; (2) struktur skrip melalui unsur 5W+1H; (3)

struktur tematik untuk melihat hubungan antarkalimat dan penonjolan gagasan; serta (4) struktur retoris untuk menelaah diksi, istilah, dan elemen visual.

Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dengan membaca dan menganalisis teks berulang kali, triangulasi sumber dengan membandingkan pemberitaan dua media, serta kecukupan referensi melalui literatur yang kredibel dan relevan (Fiantika et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap sepuluh berita menunjukkan bahwa kedua media sama-sama mengangkat isu penonaktifan PBI BPJS Kesehatan, tetapi membangun narasi framing yang berbeda pada setiap struktur. Pada struktur sintaksis, berita Antaranews.com seperti "Kemensos Perbaiki Tata Kelola PBI JKN untuk Lebih Tepat Sasaran" menempatkan Kementerian Sosial sebagai aktor utama yang sedang membenahi sistem, dengan lead dan penutup yang menonjolkan ketidaktepatan sasaran sebagai alasan kebijakan. Sebaliknya, judul-judul Tempo.co seperti "Pemerintah Cabut Bantuan Jaminan Kesehatan 11 Juta Orang" dan "DPR dan Pemerintah Rapat soal Polemik Penonaktifan PBI BPJS" langsung menonjolkan skala dampak dan polemik kebijakan sejak judul dan lead.

Pada struktur skrip, kelengkapan unsur 5W+1H di Antaranews.com lebih banyak diarahkan untuk menjelaskan dasar kebijakan, lembaga yang berwenang, serta mekanisme reaktivasi data, dengan narasumber dominan dari pejabat pemerintah seperti Menteri Sosial dan BPJS Kesehatan. Tempo.co menyusun unsur 5W+1H untuk menjelaskan siapa pihak yang terdampak, berapa jumlah peserta yang dinonaktifkan, dan siapa saja aktor politik yang memberikan kritik, sehingga menghadirkan narasumber yang lebih beragam, termasuk DPR dan partai politik.

Struktur tematik memperlihatkan pola alur yang berbeda. Antaranews.com membangun alur secara prosedural: mulai dari penjelasan kebijakan, dasar aturan, hingga solusi atau mekanisme yang dapat ditempuh peserta, sehingga isu penonaktifan terkesan berada dalam kendali pemerintah. Tempo.co menonjolkan masalah terlebih dahulu, seperti jumlah peserta terdampak dan penolakan politik, sebelum menampilkan respons pemerintah, sehingga isu tampak sebagai persoalan mendesak yang perlu diselesaikan.

Dari sisi retoris, Antaranews.com dominan menggunakan diksi teknis-administratif seperti "verifikasi", "validasi", "desil", dan "pemutakhiran data", didukung foto pejabat dalam rapat resmi yang memperkuat kesan kelembagaan. Tempo.co lebih banyak memakai diksi yang menonjolkan dampak dan konflik, seperti "cabut bantuan", "polemik", "tolak", dan "11 juta peserta", yang memancing perhatian publik terhadap sisi problematis kebijakan.

Secara ringkas, perbedaan kedua media dapat dilihat dari fokus pemberitaan, posisi isu, aktor yang ditonjolkan, diksi, dan nada pemberitaannya. Antaranews.com berfokus pada aspek administratif seperti pembenahan tata kelola, pemutakhiran data, dan mekanisme reaktivasi, dengan isu penonaktifan diposisikan sebagai upaya pemerintah agar bantuan lebih tepat sasaran; aktor yang ditonjolkan adalah Kemensos, BPJS Kesehatan, Kementerian Keuangan, dan pemerintah daerah; diksi yang dominan adalah "tepat sasaran", "tata kelola", "pemutakhiran data", dan "reaktivasi"; serta nada pemberitaannya informatif, prosedural, dan kelembagaan, sehingga narasi framing utamanya adalah penataan data dan perbaikan tata

kelola jaminan sosial. Sebaliknya, Tempo.co berfokus pada polemik, dampak sosial, respons politik, dan persoalan akses masyarakat; isu penonaktifan diposisikan sebagai kebijakan yang menimbulkan persoalan publik bagi jutaan peserta; aktor yang ditonjolkan lebih beragam, meliputi pemerintah, DPR, partai politik, Menteri Kesehatan, dan masyarakat terdampak; diksi yang dominan adalah "cabut bantuan", "polemik", "tolak", dan "11 juta peserta"; serta nada pemberitaannya kritis dan problematis, sehingga narasi framing utamanya adalah polemik kebijakan publik yang menyangkut hak masyarakat atas layanan kesehatan.

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa Antaranews.com cenderung mengonstruksi realitas penonaktifan PBI JKN sebagai kebijakan pembenahan data yang bersifat administratif, mencerminkan posisinya sebagai Lembaga Kantor Berita Nasional yang menjalankan kewajiban pelayanan publik dan cenderung netral terhadap kepentingan tertentu. Tempo.co, sebaliknya, mengonstruksi realitas tersebut sebagai polemik kebijakan publik yang berdampak luas dan perlu diawasi, mencerminkan orientasi jurnalistik yang lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah.

Temuan ini relevan dengan Teori Agenda Setting yang dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw, yang menegaskan bahwa media tidak selalu berhasil menentukan apa yang dipikirkan masyarakat, tetapi sangat berhasil menentukan isu apa yang perlu dipikirkan (Nasionalita, 2014-2015). Antaranews.com membangun agenda media yang berorientasi pada efektivitas tata kelola dan legitimasi kebijakan pemerintah, sedangkan Tempo.co membangun agenda media yang berorientasi pada dampak sosial dan perlindungan hak masyarakat. Perbedaan agenda tersebut berpotensi membentuk persepsi publik yang berbeda pula, sehingga menegaskan bahwa media berfungsi sebagai gatekeeper yang menentukan aspek mana dari suatu peristiwa yang memperoleh perhatian lebih besar.

Secara keseluruhan, hasil ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa perbedaan narasi framing antara Antaranews.com dan Tempo.co tidak hanya tampak pada struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris, tetapi juga pada orientasi ideologis masing-masing media: institusional-legitimatif pada Antaranews.com dan kritis-problematis pada Tempo.co.

Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Antaranews.com dan Tempo.co membangun narasi framing yang berbeda dalam memberitakan penonaktifan BPJS Kesehatan periode Februari 2026. Antaranews.com membingkai isu tersebut sebagai bagian dari pembenahan tata kelola data kepesertaan agar bantuan lebih tepat sasaran, dengan narasumber dan diksi yang bersifat administratif-institusional. Tempo.co membingkai isu yang sama sebagai polemik kebijakan publik yang berdampak pada hak masyarakat atas layanan kesehatan, dengan menonjolkan kritik politik dan dampak sosial. Perbedaan ini sejalan dengan Teori Agenda Setting, yang menunjukkan bahwa kedua media menentukan agenda berbeda atas isu yang sama, sehingga berpotensi membentuk pemahaman publik yang berbeda pula. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek kajian pada media televisi maupun media sosial, serta menggunakan pendekatan tambahan seperti analisis wacana kritis atau survei khalayak untuk mengukur pengaruh agenda media terhadap agenda publik secara lebih mendalam. Secara praktis, jurnalis disarankan menyajikan pemberitaan kebijakan publik secara lebih berimbang dengan memperhatikan keberagaman sumber, pemerintah disarankan meningkatkan kualitas

komunikasi dan sosialisasi kebijakan BPJS Kesehatan secara jelas dan terbuka, dan masyarakat disarankan lebih kritis membandingkan pemberitaan dari berbagai sumber sebelum membentuk pemahaman atas suatu kebijakan publik.

Daftar Pustaka

Ardinata, M. (2020). Tanggung jawab negara terhadap jaminan kesehatan dalam perspektif hak asasi manusia (HAM). Jurnal HAM, 11(2).

Eriyanto. (2011). Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media. Yogyakarta: LKiS.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., & Waris, L. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.

Merdian, L., Wahyu, R., & Rahmi, E. (2026). Perlindungan hukum peserta PBI BPJS nonaktif dalam pemenuhan hak pelayanan kesehatan. Human Care Journal, 75.

Nasionalita, K. (2014–2015). Relevansi teori agenda setting dalam dunia tanpa batas. Makna, 5(2).

Rintoni, S. L., & Supratno, H. (2022). Konstruksi realitas sosial dalam novel Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi: Kajian konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Bapala, 101–111.